



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEBERANG PADANG KOTA PADANG

### *FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS SEBERANG PADANG PADANG CITY*

Indah Komala Sari<sup>1\*</sup>, Weni Sartiwi<sup>2</sup>, Andika Herlina<sup>3</sup>, Rahma Kurnia<sup>4</sup>,  
Dara Gusnita<sup>5</sup>

UNIVERSITAS SYEDZA SAINTIKA  
(indah.kumalasari2@yahoo.com)

#### ABSTRAK

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh balita disebabkan oleh kurang gizi kronis. Prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia menurut SSGI (2022) sebanyak 21,6%. Kasus *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor tingkat pengetahuan ibu, pemberian MPASI dan pernikahan dini yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Seberang Padang pada tanggal 20-31 Mei dan 9-11 Juli 2024. Populasi seluruh ibu yang mempunyai anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang pada bulan Januari 2024 berjumlah 68 orang. Sampel penelitian sebanyak 68 orang diambil dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data secara komputersasi menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan kejadian *stunting* (28%), lebih dari separuh (54,4%) responden berpengetahuan rendah, sebagian (42,6%) responden memberikan MPASI kurang, sebagian (36,8%) responden menikah dini. Hasil bivariat menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan ibu ( $p\ value=0,002$ ), pemberian MPASI ( $p\ value=0,007$ ), pernikahan dini ( $p\ value=0,001$ ) dengan kejadian *stunting*. Kesimpulan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu, pemberian MPASI dan pernikahan dini dengan kejadian *stunting* Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang. Diharapkan pihak posyandu memberikan penyuluhan mengenai *stunting*, guna memperbaiki pemahaman ibu mengenai faktor resiko *stunting*.

**Kata kunci** : Tingkat Pengetahuan, MPASI, Pernikahan Dini, *Stunting*

#### ABSTRACT

*Stunting* is a condition of under-five growth failure caused by chronic malnutrition. The prevalence of *stunting* in Indonesia according to SSGI (2022) is 21.6%. *Stunting* cases in Indonesia are still relatively high. The study aims to determine the factors of maternal knowledge level, complementary feeding and early marriage associated with the incidence of *stunting* in toddlers. This type of research is descriptive analytic with cross sectional study method. The research was conducted at Puskesmas Seberang Padang on May 20-31 and July 9-11, 2024. The population of all mothers who have children under five in the Seberang Padang Health Center Working Area in January 2024 amounted to 68 people. The study sample of 68 people was taken with total sampling technique. Data collection using a questionnaire. Computerized data processing using the *chi-square* test. The results showed the incidence of *stunting* (28%), more than half (54.4%) of respondents had low knowledge, some (42.6%) respondents gave less complementary food, some (36.8%) respondents married early. Bivariate results showed a relationship between the level of maternal knowledge ( $p\ value=0.002$ ),



*complementary feeding (p value=0.007), early marriage (p value=0.001) with the incidence of stunting. The conclusion is that there is a relationship between the level of maternal knowledge, complementary feeding and early marriage with the incidence of stunting in the Seberang Padang Health Center Working Area. It is hoped that the posyandu will provide counseling about stunting, in order to improve mothers' understanding of the risk factors for stunting.*

**Keywords** : Knowledge Level, complementary feeding, early marriage, stunting.

## PENDAHULUAN

Balita adalah istilah yang umum digunakan untuk menyebutkan anak dengan rentang usia 2 sampai 5 tahun. Pada masa ini anak masuk dalam masa prasekolah, dimana semua kebutuhan anak sangat tergantung dengan orang tua. Periode ini merupakan periode yang sangat penting dan tidak dapat terulang atau disebut dengan *the golden age*. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa ini sangat menentukan bagaimana anak pada periode selanjutnya (Gunawan & Shofar, 2018). Permasalahan gizi merupakan salah satu permasalahan pada anak yang dialami oleh setiap negara khususnya pada balita. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan ada tiga permasalahan gizi pada balita, salah satunya ialah *stunting* (WHO, 2018).

*Stunting* merupakan keadaan dimana status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Menurut WHO *stunting* dikondisikan dengan nilai Z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD), secara global sekitar 1 dari 4 balita mengalami *stunting* (Trihono, 2015).

Hasil data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2020 diketahui bahwa prevalensi kejadian *stunting* secara nasional adalah 26,9%. Pada tahun 2021 angka ini mengalami penurunan menjadi 24,4% dan pada tahun 2022 menjadi 21,6% (Kemenkes RI, 2022).

Hasil data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) diketahui bahwa Pada tahun 2022

prevalensi *stunting* di Provinsi Sumatera Barat mencapai 25,2%. Sumatera Barat menduduki posisi pertama di Pulau Sumatera. (Kemenkes RI, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Padang menunjukkan angka *stunting* pada tahun 2020 sebanyak 14,3%. Pada tahun 2021 sebesar 18,9% dan pada tahun 2022 sebesar 19,5% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang bahwa dari 23 Puskesmas yang ada, puskesmas dengan prevalensi *stunting* tertinggi pada tahun 2022 yaitu Puskesmas Seberang Padang sebanyak 15,4% (151 orang) dengan jumlah balita 978 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Data dari Puskesmas Seberang Padang jumlah balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang pada tahun 2022 sebanyak 1.239 orang yang tersebar di 4 kelurahan. Kelurahan Seberang Padang (620 orang), Alang Laweh (320 orang), Ranah Parak Rumbio (218 orang) dan Belakang Pondok (81 orang). Pada tahun 2022 jumlah *stunting* tertinggi terdapat di Kelurahan Seberang Padang sebanyak 26 orang. (Puskesmas Seberang Padang, 2022).

Menurut Endang (2021) *Stunting* pada balita disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Ada faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung, yaitu asupan gizi (MPASI) yang tidak memadai, penyakit infeksi dan pola pengasuhan anak, serta faktor tidak langsung yaitu tidak tersedianya makanan, pengetahuan ibu yang rendah, perilaku yang tidak sehat serta kehamilan di usia remaja (pernikahan dini).

Dampak yang bisa ditimbulkan oleh permasalahan *stunting* dalam waktu dekat adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, hambatan pertumbuhan fisik, serta kendala metabolisme dalam tubuh. Sementara itu dalam jangka panjang dampak buruk yang bisa ditimbulkan yaitu menurunnya kemampuan kognitif serta prestasi belajar, menurunnya imunitas tubuh sehingga mudah terserang penyakit, serta resiko besar timbulnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung serta pembuluh darah, kanker serta stroke, serta disabilitas pada usia lanjut, dan mutu kerja yang tidak kompetitif yang berdampak pada rendahnya produktivitas ekonomi (Kemenkes RI, 2022).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data pada variabel independen yaitu tingkat pengetahuan ibu, pemberian MPASI dan pernikahan dini, dan variabel dependen yaitu kejadian *stunting*, dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang sebanyak 68 orang. Metode pengambilan sampel adalah *total sampling* yang berjumlah 68 orang. Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi ke tiap rumah dari responden (*door to door*) pada hari aktif kerja (Senin-Sabtu) saat siang hari (13.00 s/d 16.00 WIB) pada tanggal 20-31 Mei 2024 dan dilanjutkan di posyandu pada tanggal 9-11 Juli 2024.

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner untuk variabel pernikahan dini, tingkat pengetahuan ibu dan pemberian MPASI. Data yang dikumpulkan kemudian diolah secara komputerisasi dengan analisis bivariat dan univariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* pada derajat kemaknaan 0,05.

## HASIL

### Analisa Univariat

- a. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang

Angka Kejadian	Frekuensi	Persentase
Normal	49	72%
<i>Stunting</i>	19	28%
Total	68	100%

Hasil menunjukkan bahwa angka kejadian *stunting* sebanyak 28% di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang.

- b. Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Tinggi	31	45,6%
Rendah	37	54,4%
Total	68	100%

Hasil menunjukkan bahwa lebih dari separuh (54,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang.

- c. Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang

Pemberian MPASI	Frekuensi	Persentase
Baik	39	57,4%
Kurang	29	42,6%
Total	68	100%

Hasil menunjukkan bahwa sebagian (42,6%) responden memberikan MPASI kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang.

d. Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang

Pernikahan Dini	Frekuensi	Persentase
Tidak Beresiko	43	63,2%
Beresiko	25	36,8%
Total	68	100%

Hasil menunjukkan bahwa sebagian (36,8%) responden menikah pada usia beresiko (<21 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang.

### Analisa Bivariat

a. Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang

Tingkat Pengetahuan	Angka kejadian <i>Stunting</i>		Jumlah f (%)	P value
	Normal f (%)	<i>Stunting</i> f (%)		
Tinggi	28 (41%)	3 (4%)	31 (45%)	0,002
Rendah	21 (31%)	16 (24%)	37 (55%)	
Total	49 (72%)	19 (28%)	68 (100%)	

Hasil menunjukkan bahwa angka kejadian *stunting* lebih banyak ditemukan pada responden yang berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 24% responden dibandingkan yang berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 4% responden. Berdasarkan hasil uji statistik (*chi-square*) didapatkan nilai p-value= 0,002 (p<0,05) yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian

*stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

b. Tabel 6. Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang

Pemberian MPASI	Angka kejadian <i>Stunting</i>		Jumlah f (%)	P value
	Normal f (%)	<i>Stunting</i> f (%)		
Baik	33 (48%)	6 (9%)	39 (57%)	0,007
Kurang	16 (24%)	13 (19%)	29 (43%)	
Total	49 (59%)	19 (41%)	68 (100%)	

Hasil menunjukkan bahwa angka kejadian *stunting* lebih banyak ditemukan pada responden yang memberikan MP-ASI kurang yaitu sebanyak 19% responden dibandingkan dengan yang memberikan MP-ASI baik yaitu sebanyak 9% responden. Berdasarkan hasil uji statistik (*chi-square*) didapatkan nilai p-value= 0,007 (p<0,05) yang artinya ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

c. Tabel 7. Hubungan Pernikahan Dini Dengan Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang

Pernikahan Dini	Angka kejadian <i>Stunting</i>		Jumlah f (%)	P value
	Normal f (%)	<i>Stunting</i> f (%)		
Tidak Beresiko	37 (54%)	6 (9%)	43 (63%)	0,001
Beresiko	12 (18%)	13 (19%)	25 (37%)	



Total	49 (59%)	19 (41%)	68 (100%)
-------	-------------	-------------	--------------

Hasil menunjukkan bahwa angka kejadian *stunting* lebih banyak ditemukan pada responden yang menikah pada usia beresiko (<21 tahun) yaitu sebanyak 19% responden dibandingkan dengan yang menikah pada usia tidak beresiko ( $\geq 21$  tahun) sebanyak 9% responden. Berdasarkan hasil uji statistik (*chi-square*) didapatkan nilai p-value= 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pernikahan dini dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5. di atas diketahui bahwa angka kejadian *stunting* lebih banyak ditemukan pada responden yang berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 24% responden dibandingkan yang berpengetahuan tinggi sebanyak 4% responden. Berdasarkan hasil uji statistik (*chi-square*) didapatkan nilai p-value= 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusiana (2023) tentang Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin, ditemukan bahwa angka kejadian *stunting* lebih banyak ditemukan pada responden yang berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 67,6% dibandingkan yang berpengetahuan tinggi sebanyak 32,4%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh p-value= 0,036 < 0,05 berarti ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin.

Tingkat Pengetahuan ibu mempengaruhi sikap dalam menghadapi berbagai masalah. Balita dari ibu yang mempunyai latar belakang pengetahuan baik akan mendapat kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik dibandingkan dengan tingkat pengetahuan ibu yang rendah, atau kurang keterbukaan mereka untuk menerima perubahan atau hal baru guna pemeliharaan kesehatan balita juga akan berbeda berdasarkan tingkat pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah beresiko 5,1 kali lebih besar memiliki balita *stunting*. tingkat pengetahuan merupakan pintu akses sejauh mana seorang ibu dapat menerima informasi yang diperoleh tentunya ada hubungan dengan penambahan pengetahuan dari seorang ibu (Rahayu, 2020).

### 2. Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2024

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa angka kejadian *stunting* lebih banyak ditemukan pada responden yang memberikan MP-ASI kurang sebanyak 19% responden dibandingkan dengan yang memberikan MP-ASI baik sebanyak 9% responden. Berdasarkan hasil uji statistik (*chi-square*) didapatkan nilai p-value= 0,007 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani (2023) tentang Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022, ditemukan bahwa angka kejadian *stunting* lebih banyak ditemukan pada reponden yang memberikan MPASI kurang sebanyak 89,4%

dibandingkan yang memberikan MPASI baik sebanyak 12,2%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh p-value  $0,01 < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan antara pemberian Mp-Asi dini terhadap kejadian *stunting* pada balita di Posyandu daerah Jakarta Timur.

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) adalah makanan dan minuman tambahan yang diberikan kepada bayi berusia lebih dari 6 bulan dan mengandung zat gizi dengan tujuan memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari ASI. Pemberian MPASI merupakan proses transisi asupan dari ASI menuju makanan semi padat secara bertahap, seperti jenis, jumlah, distribusi, maupun tekstur dan konsistensinya sampai kebutuhan bayi terpenuhi. Pemberian MPASI yang tidak sesuai akan menimbulkan masalah dalam status gizi anak salah satunya adalah *stunting* (Lestari, 2019).

### 3. Hubungan Pernikahan Dini Dengan Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2024

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa angka kejadian *stunting* lebih banyak ditemukan pada responden yang menikah pada usia beresiko ( $< 21$  tahun) sebanyak 19% responden dibandingkan dengan yang menikah pada usia tidak beresiko ( $\geq 21$  tahun) sebanyak 9% responden. Berdasarkan hasil uji statistik (*chi-square*) didapatkan nilai p-value = 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pernikahan dini dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2023) tentang Hubungan Pernikahan Usia Dini, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian *Stunting* Di Desa Sukadana Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, ditemukan bahwa angka

kejadian *stunting* lebih banyak ditemukan pada responden yang menikah di usia dini sebanyak 90,1% dibandingkan yang menikah di usia ideal sebanyak 9,9%. Berdasarkan hasil analisis yang dengan uji *Chi-square* didapatkan nilai p-value 0,000 ( $p\text{-value} < 0,005$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia menikah dini dengan kejadian *stunting*.

Kehamilan pada usia dini cenderung membuat ibu mengalami kekurangan energi dan protein karena remaja tetap membutuhkan nutrisi maksimal hingga usia 21 tahun. Jika ibu menikah di usia remaja, antara usia 15 atau 16 tahun, maka tubuh ibu akan bersaing untuk mendapatkan nutrisi dengan bayi yang dikandungnya. Bila gizi ibu selama hamil tidak memadai, maka bayi akan lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan memiliki risiko tumbuh kembang yang terganggu. Selain itu, organ reproduksi wanita hamil di bawah usia 18 tahun belum sepenuhnya berkembang. Organ rahim belum terbentuk sempurna sehingga berisiko tinggi mengganggu perkembangan janin dan menyebabkan keguguran. Selain itu, anak tersebut juga mendapatkan metode pola asuh yang kurang tepat yang disebabkan faktor pengetahuan yang kurang akibat terhambatnya pendidikan ibu akibat menikah pada usia dini (Duana, 2022).

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang dengan p-value 0,002
2. Terdapat hubungan antara pemberian MPASI dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang dengan p-value 0,007



3. Terdapat hubungan antara pernikahan dini dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang dengan p-value 0,001

## Saran

1. Bagi tempat penelitian (Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang)  
Diharapkan pihak Posyandu dapat memberikan edukasi mengenai *stunting*, pemberian MPASI, nutrisi ibu hamil dan juga pengelolaan makanan tinggi protein untuk mencegah terjadinya *stunting*.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan lebih memperhatikan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* dan melakukan observasi dengan cermat saat menentukan kategori anak *stunting*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Grasela, et al. 2023. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 0-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(2): 2432–41.
- Agustina, A. 2019. "*Gizi Kronis pada Anak Stunting*". Cetakan 1. Global Eksekutif Teknologi. Padang.
- Arikunto, S. 2014. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta : PT Rineka Cipta.
- BKKBN. 2021. "*Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting Indonesia*". Jakarta: BKKBN.
- DepKes. (2018). "*Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas)*". Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2022. "*Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022*".
- Duana, M. (2022). "Dampak Pernikahan Dini Pada Generasi Z Dalam Pencegahan *Stunting*". *Jurnal Ada Indonesia*, 3(2), 195–200.
- Endang L, dkk. 2021. "*Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*". Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Faradina, A. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid". *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 9(1), 130-137.
- Gunawan, G. & dkk. 2018. "Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun". *Sari Pediatri*, Vol. 13, No. 2, hlm. 142-146.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) & Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). 2018. "*Penuntun Diet Anak*". Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Indra, K. 2023. "Hubungan Pernikahan Dini Dan Pendapatan Keluarga Dengan Risiko Kejadian *Stunting* Di Puskesmas Lalang Luas Kabupaten Muko-Muko Tahun 2023". *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Kebidanan, Kesehatan Ibu dan Anak*, Vol 1(2), 165-174.
- Jumiarsih. 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Umur 12-59 Bulan". *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*. Vol. 6(1).
- Kemenkes RI. 2022. "*Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2022*".
- Lestari, W. (2019). "Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 01 Sei Renggas Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan". *Jurnal Dunia Gizi*, Vol. 1 no. 1(59).
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. 2019. "*Buku Ajar Ilmu Keperawatan*". Buku 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nisa, N. 2020. "Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 5(3): 227–38.
- Notoadmodjo S. "*Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (Introduction to Health Education and*



- Behavioral Sciences*)". Andi Offset; 2020. 260
- Nur, N. 2023. "Hubungan Pernikahan Usia Dini, Pengetahuan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Sukadana Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah". *Journal Of Health Sciences*. Vol. 2(1), 11-24.
- Nurfita, E. 2019. "Faktor Determinan Stunting Di Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Tahun 2019". Tesis. Instusi Kesehatan Helvetia.
- Permenkes. 2020. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Standar Antropometri Anak". Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Priyono, P. 2019. "Pemberdayaan Kader Posyandu Tentang Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Desa Mlese Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten". *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol. 12, 6–12.
- Proverawati, A., & Wati, E. K. 2019. "Ilmu Gizi Untuk Keperawatan Dan Gizi Kesehatan". Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahayu, A. (2020). "Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan". Yogyakarta: CV Mine.
- Riani, W. 2023. "Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022". *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 5(1), 291-295.
- Rumekti, M.M., & Pinasti, V.I.S. 2016. "Peran pemerintah daerah (desa) dalam Revisi terhadap UU Perkawinan disahkan menjadi UU Perkawinan No.16".
- Safa, S. 2023. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Mpsasi Dengan Kejadian Stunting". *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 18(1), 7-14.
- Setyowati, S. 2020. "Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia". 4(September).
- Soetjningsih, IG. N. Gde Ranuh. 2019. "Tumbuh Kembang Anak". Edisi 2. Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC. hlm. 2-18.
- Sudarti. Fauziah, Afroh. 2019. "Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Balita". Nuha Medika: Yogyakarta.
- Santoso S, Ranti AL. "Kesehatan dan Gizi". Jakarta: Rineka Cipta; 2018
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta CV
- TNP2K. 2018. "100 Kabupaten/ Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)". Jakarta
- Trihono. 2015. "Pendek (Stunting) di Indonesia dan Solusinya". Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id)
- UNICEF, WHO, World Bank Group. 2021. "Level and Trends in Child Malnutrition". 24(2):51-78.
- Uripi, Vera. 2014. "Menu Sehat Untuk Balita". Jakarta: Puspa Swara.
- WHO ( World Health Organization). 2018. "Level And Trends In Child Malnutrition".
- Yusiana, N. 2023. "Hubungan Pengetahuan, Timgkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga Dengan kejadian Stunting Di wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin". *Journal of Health Promotion*, Vol. 6(9), 1794-1799.
- Zulhakim. (2022). "Hubungan Pernikahan Usia Dini dan Pola Asuh Baduta (0-23 bulan) Terhadap Kejadian Stunting". *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, Vol. 13(1), 84–92